

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjamurnya perusahaan rintisan atau yang seringkali disebut perusahaan start-up menyebabkan banyaknya bermunculan perusahaan - perusahaan yang memanfaatkan teknologi dalam operasionalnya. Maraknya berdiri perusahaan start-up ternyata kebanyakan dimulai secara organik atau memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan saat itu. Di sisi lain, teknologi yang dibutuhkan membutuhkan biaya yang sangat besar. Biaya yang sangat besar tersebut menjadi sebuah momentum bagi para investor untuk menjadi investor bagi perusahaan yang dirasa memiliki potensi berkembang, ada pula yang menjinvestor dengan membuat sebuah Perusahaan Pendanaan Modal atau seringkali disebut Venture Capital. Perusahaan Venture Capital akan menyuntikkan modal kepada perusahaan yang dirasa memiliki potensi dari sisi perkembangan, diminati oleh masyarakat dan dapat memberikan keuntungan. Hal ini menjadi menarik bagi para pendiri perusahaan start-up karena dengan pendanaan yang diberikan, Perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan mempercepat pertumbuhan dan memungkinkan untuk membuat strategi-strategi baru dan dapat mendahului pesaing. Namun, fenomena ini juga mengakibatkan banyaknya perusahaan baru terkesan terburu-buru dan tidak matang dalam mendesain sebuah sistem pengendalian internal terutama pada bagian aktivitas pengendalian. Akibat hal tersebut, kinerja perusahaan menjadi terdampak dari berbagai sisi, Dilansir dari penelitian yang dilakukan oleh www.cbinsights.com terdapat 20 alasan kegagalan sebuah perusahaan start-up. Pada data tersebut, didapatkan data penyebab kegagalan perusahaan start-up, paling tinggi yaitu tidak ada kebutuhan pasar sebesar 42%, kehabisan uang sebesar 29% dan permasalahan terkait penentuan harga sebesar 18%.



Gambar 1.1 – Penyebab gagalnya Perusahaan Start up

Sumber: www.cbinsights.com

Berdasarkan fenomena tersebut, pada penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana sebuah perusahaan start-up menerapkan aktivitas pengendalian dan bagaimana aktivitas pengendalian tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan.

Control Activities adalah salah satu dari lima komponen utama dalam COSO Framework, yang berfungsi sebagai kebijakan, prosedur, dan mekanisme untuk memastikan tindakan yang diperlukan diambil guna mengurangi risiko dan mencapai tujuan organisasi. Komponen ini mencakup aktivitas seperti otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, pembatasan akses, serta pemisahan tugas (*segregation of duties*). Namun, dalam praktiknya, banyak organisasi menghadapi permasalahan dalam penerapan *control activities*, di antaranya:

1. Prosedur Pengendalian Tidak Konsisten

Beberapa unit kerja tidak memiliki standar operasional yang terdokumentasi atau penerapan pengendalian dilakukan secara informal, sehingga berpotensi menimbulkan *gap* pengendalian.

2. Pemisahan Tugas yang Tidak Memadai

Keterbatasan sumber daya atau struktur organisasi yang tidak ideal dapat menyebabkan satu orang memegang beberapa fungsi kritis, meningkatkan risiko

kesalahan atau kecurangan (*fraud*).

3. Kurangnya Pemantauan terhadap Kepatuhan Prosedur

Meskipun kebijakan sudah ada, tidak semua karyawan melaksanakannya secara konsisten karena lemahnya supervisi dan *follow-up*.

4. Keterbatasan dalam Pemanfaatan Teknologi Pengendalian

Banyak proses masih dilakukan manual tanpa dukungan sistem otomatisasi atau *application controls*, yang membuat pengendalian lebih rentan terhadap human error.

5. Tidak Terintegrasinya Pengendalian dengan Manajemen Risiko

Control activities sering kali berjalan sendiri tanpa terhubung erat dengan hasil identifikasi dan penilaian risiko, sehingga efektivitasnya rendah.

Pada situasi ini dapat berdampak kepada risiko kesalahan pelaporan keuangan, potensi kecurangan dan penyalahgunaan aset, kegagalan memenuhi peraturan atau standar yang berlaku, sampai hilangnya kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tingkat pencapaian hasil kerja yang diukur melalui indikator tertentu, baik dari sisi keuangan, operasional, maupun non-keuangan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan strategisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Novita, 2023) mendapatkan hasil bahwa tindakan, kebijakan dan prosedur yang dijalankan perusahaan sudah cukup baik dan pengendalian internal yang diterapkan juga sudah sesuai dengan komponen – komponen dalam COSO framework. Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2023) yang mendapatkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework sudah sudah di terapkan secara keseluruhan dengan baik pada masing – masing peran secara substansial.

Murino Group yang merupakan induk perusahaan dari beberapa anak perusahaan yakni:

1. PT Murino Berjaya Indonesia
2. PT Murino Berdua Indonesia
3. PT Murino Berlina Indonesia
4. PT Serpong Abadi Sejahtera

5. PT Murino Terra Development
6. PT Tablelink Digital Inovasi
7. PT Mitra Damai Nusantara
8. PT Sinergi Cipta Bangun Dunia

Murino Group sendiri terbentuk pada tahun 2018 dengan kondisi hanya PT Murino Berjaya Indonesia yang berdiri dan berkembang sampai akhirnya melahirkan anak – anak perusahaan baru hingga saat ini, dan itu termasuk dalam kategori perusahaan start-up. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, Murino Group memiliki risiko yang cukup tinggi apabila tidak menerapkan aktivitas pengendalian yang mumpuni secepatnya. Murino Group sendiri mengalami beberapa kejadian fraud yang dilakukan oleh karyawan yang diakibatkan kurangnya kendali atas Standard Operational Procedures (SOP) yang memungkinkan karyawan melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan. Hal tersebut sangat penting untuk dilihat lebih jauh penyebab dan akar permasalahannya dan mengetahui seberapa besar peran aktivitas pengendalian dalam mengatasi permasalahan tersebut. Aktivitas pengendalian pada Murino Group sendiri mulai diterapkan sejak tahun 2020 dimana pengimplementasiannya dilakukan bertahap dan diharapkan memiliki pengaruh yang positif pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat pentingnya aktivitas pengendalian dalam setiap keputusan perusahaan serta perlunya penerapan standar-standar yang berlaku yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang berdasarkan pada coso framework, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Penerapan Aktivitas Pengendalian Berdasarkan COSO Framework Terhadap Kinerja Perusahaan di Murino Group”**.

1.2 Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana penerapan aktivitas pengendalian di Murino Group berdasarkan prinsip pengendalian coso framework?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan aktivitas pengendalian berdasarkan coso framework terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam teoritisnya, penelitian ini diinginkan mampu membawa manfaatnya yakni bisa memberikan bukti empiris mengenai implementasi aktivitas pengendalian berdasarkan COSO Framework sebagai upaya efisiensi terhadap kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Peneliti

Menerapkan dan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari di perkuliahan terutama dalam menganalisis penerapan aktivitas pengendalian berdasarkan coso framework terhadap kinerja perusahaan.

2) Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan dan mengurangi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian perusahaan melalui implementasi coso framework.

3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diinginkan bisa jadi suatu referensi dalam kegiatan meneliti mendatang, yang melakukan kegiatan meneliti sejenis dan dapat mengembangkan penelitian sebelumnya.

1.5 Batasan Masalah

Supaya tidak meluas dan tetap fokus dalam pembahasan pada penelitian, terdapat batasan yang ditetapkan yaitu penelitian hanya fokus terhadap penerapan aktivitas pengendalian perusahaan berdasarkan coso framework dan berfokus pada kinerja perusahaan pada Murino Group.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan yang menjadi landasan dalam

penulisan ini seperti pengendalian internal, coso framework, dan kinerja perusahaan. Selanjutnya dalam bab ini juga berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, fokus penelitian lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data instrument penelitian serta penjelasan mengenai metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian mengenai penerapan aktivitas pengendalian di Murino Group berdasarkan COSO Framework serta pembahasannya terhadap efektivitas dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis penerapan aktivitas pengendalian berdasarkan COSO Framework di Murino Group serta saran yang diberikan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.